

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat menjadi salah satu pranata dalam membangun perekonomian bagi kaum muslimin, serta menjawab berbagai problematika masalah-masalah perekonomian. Sehingga zakat memiliki peranan penting, seperti mampu mengentaskan kemiskinan, pemberdayaan umat dan sebagai bentuk ketaatan secara individu terhadap Allah Swt. Islam mengatur sedemikian rupa dalam mengatasi berbagai polemik ekonomi, salah satunya ialah kemiskinan. Kemiskinan dianggap sebagai sebuah masalah sosial yang harus dihadapi serta diatasi bersama. Indikator tingginya tingkat kemiskinan sebuah negara merupakan permasalahan serius di Indonesia, bahwa masih terdapat 24% dari 240 Juta penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan, yang menurut tingkat kemiskinan ini bahwa penduduk masih memperoleh pendapatan tahunan kurang dari \$1.¹ Artinya bahwa pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi secara berkelanjutan.

Seseorang atau keluarga yang dianggap hidup dalam sebuah kemiskinan ini dapat dikatakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik seperti kebutuhan gizi maupun kebutuhan dasar lainnya, kemiskinan ini juga disebabkan oleh kurangnya pemberdayaan terhadap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini sebagai salah satu pemberian bantuan stimulan untuk dapat menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Yang pada dasarnya bahwa pemberdayaan masyarakat ini harus dilakukan secara optimal sehingga diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan perekonomian mereka sendiri²

¹ Ronaldo Putra Pratama Sinurat, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Registratie* 5, no. 2 (2023): 11–18.

² Iin Sarinah, Anwar Sihabudin Aan, and Suwarlan Erlan, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pengandaran Kecamatan Pengandaran Kabupaten Pengandaran," *Jurnal Moderat* 5, no. 3 (2019): 11–19.

Zakat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang ekonomi. Melalui zakat ini juga diharapkan mampu meretas kemiskinan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan suatu tindakan penyerahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin, transfer kekayaan ini juga diartikan sebagai transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini akan memberikan perubahan tertentu yang bersifat ekonomi, dengan demikian zakat pada dasarnya bahwa sebagai bentuk ibadah kepada Allah.³

Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang muslim atau muslimah sebagai bentuk pelaksanaan rukun ketiga dari lima rukun Islam di mana keberadaan zakat itu sendiri sebagai penanaman keimanan.⁴ Zakat produktif ini bagian program yang disusun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) guna membantu masyarakat Indonesia dalam menyalurkan hartanya kepada yang membutuhkan, zakat produktif digunakan untuk memberikan modal usaha kepada mustahik (penerima zakat) sehingga mereka dapat menjalankan usahanya sendiri serta mampu meningkatkan pendapatan hal demikian yang nantinya akan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Zakat produktif ini pada dasarnya ialah metode zakat yang dialokasikan untuk usaha-usaha produktif supaya lebih berdayaguna, model pengalokasian zakat produktif ini tidak harus diberikan secara langsung kepada mustahik namun dapat dilakukan dengan penyediaan dan pembentukan usaha bagi para mustahik atau penyediaan lapangan pekerjaan.

Sebagai lembaga pengumpul, penerima, pendistribusi, pendayaguna maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang didalamnya berisikan bahwa

⁴ J Nasution, "Inovasi Pengelolaan Zakat Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berzakat Di Dompok Dhuafa Waspada," *Jurnal EBIS* 4, no. 1 (2019): 83–89.

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bertugas mengelola zakat secara nasional, Memiliki kewenangan untuk mengkoordinasikan dan mengawasi pengelolaan zakat oleh lembaga lain. Sehingga BAZNAS diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab nya dalam membantu pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan, kelaparan, masalah-masalah sosial lainnya.

Zakat produktif diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih dibandingkan zakat konsumtif, hal demikian melihat tujuan zakat produktif yang bertujuan untuk dapat mengentas kemiskinan, membuka peluang usaha serta mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri. Sesungguhnya bahwa kedua jenis zakat ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengurangi beban kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahik, namun keduanya memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda dalam jangka panjang.

Zakat konsumtif lebih bersifat sementara dan langsung digunakan untuk keperluan konsumsi mustahik tanpa memberi kesempatan untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan kemampuan mereka dalam jangka panjang maka dibandingkan dengan zakat produktif bahwa zakat yang diberikan dengan tujuan untuk memberdayakan mustahik melalui pemberian modal atau fasilitas yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menghasilkan pendapatan. Bentuk zakat ini dapat berupa modal usaha, pelatihan keterampilan, atau fasilitas untuk memulai bisnis kecil. Dalam zakat produktif, tujuan utamanya adalah menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di Kabupaten Cirebon dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon bahwa jumlah kemiskinan di tahun 2023 sanyak 451.852 Ribu atau sebesar 8,38%. Garis kemiskinan Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 sebesar Rp 451.853 per kapita per bulan sementara pada tahun 2022 sebesar Rp 416.914. Periode 2022 ke 2023 terjadi kenaikan garis kemiskinan sebesar Rp 34.939 per

kapita per bulan atau naik 8,38 persen.⁵ Angka kemiskinan yang cukup tinggi ini menandakan bahwa masih adanya *gap* atau ketimpangan ekonomi, rendahnya akses pendidikan, keterbatasan peluang kerja yang mengakibatkan pada pengangguran, rendahnya produktivitas dan modal usaha yang dimiliki oleh masyarakat, kurang efektivitasnya program pengentasan kemiskinan yang dibentuk oleh pemerintah disebabkan oleh banyak hal seperti minimnya pengawasan, evaluasi terhadap implementasi program, kurang tepatnya sasaran dan lain sebagainya. Permasalahan sosial ini harus segera di selesaikan, peran pemerintah sebagai sektor penting dalam menangani berbagai permasalahan sosial amat dibutuhkan, hal demikian juga sejalan dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea IV yang berbunyi “...memajukan kesejahteraan umum.” Hal demikian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

Melihat hal demikian bahwa peneliti menyusun judul penelitian berupa “efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tiga hal sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2023. Profil Kemiskinan di Kabupaten Cirebon 2023. <https://cirebonkab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/1466/profil-kemiskinan-di-kabupaten-cirebon-2023.html>

Penelitian ini mengkaji mengenai pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian hukum zakat, dengan topik kajian perbandingan antara *fiqh* zakat dan hukum positif.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai deskripsi variabel-variabel yang relevan. Penelitian ini melakukan pengamatan, pengumpulan, distribusi dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 dengan membuat catatan penelitian untuk mendapatkan variabel yang relevan dengan masalah penelitian.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu efektivitas pengelolaan zakat produktif pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Cirebon pada tahun 2023.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadinya perluasan masalah yang dibahas dalam sebuah penelitian serta memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dapat melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini pada pengelolaan zakat produktif pemberdayaan ekonomi masyarakat di BASZNAS Kabupaten Cirebon pada tahun 2023.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi sub-sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cirebon dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cirebon ?
- c. Sejauh mana zakat produktif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik berdasarkan :
 - 1) Pendapatan
 - 2) Keberlanjutan usaha
 - 3) Kemandirian finansial

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cirebon dalam pemberdayaan ekonomi.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui zakat produktif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik berdasarkan :
 - 1) Pendapatan
 - 2) Keberlanjutan usaha
 - 3) Kemandirian finansial

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti sekaligus pelaksanaan tugas akademik untuk dapat melengkapi salah satu

syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Menyumbangkan pemikiran bagi masyarakat Kabupaten Cirebon khususnya mengenai pengelolaan zakat produktif pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi bahan referensi bagi pemerintah pusat atau daerah dalam pengelolaan zakat produktif pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia ke keilmuan yang ada di bidang hukum Islam khususnya Jurusan Hukum Keluarga UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berpikir

Proses berpikir merupakan suatu cara merefleksikan pemikiran tertulis peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Teori fundamental memberikan landasan ilmiah yang kuat dan relevan terhadap permasalahan yang dihadapi dan aspek-aspek terkaitnya, untuk menjawab permasalahan berdasarkan metodologi yang digunakan dan masukan orang lain dari hasil-hasil penting (masa lalu). Secara logis mengkaji, memperlihatkan dan menjelaskan permasalahan yang telah disusun dan dicapai dalam bentuk diagram atau diagram dalam bentuk diagram/gambar atau objek matematis yang menyatakan hubungan antar variabel yang diteliti, untuk membuat suatu analisis pikiran.⁶

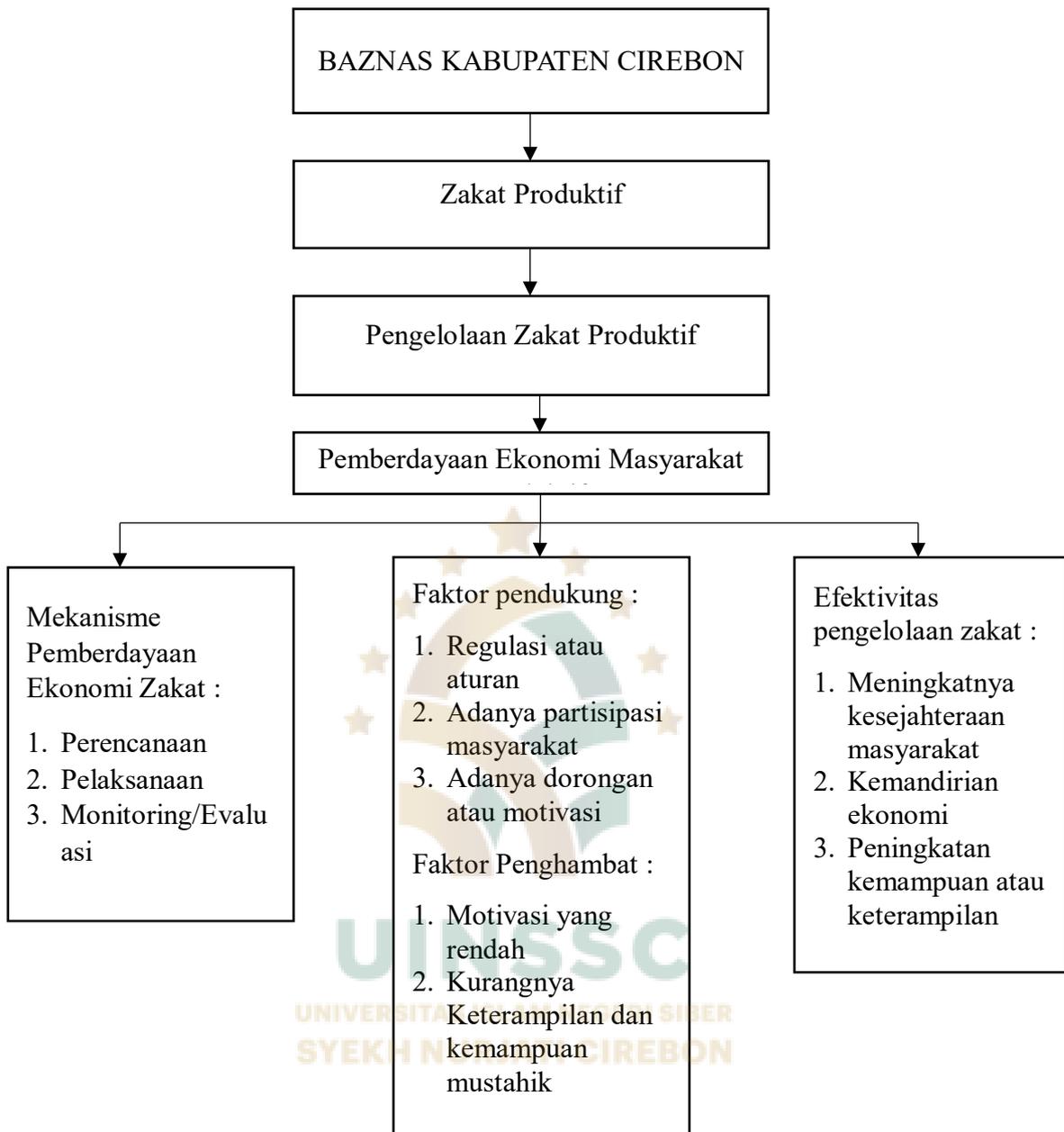
⁶ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrument Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 90–99.

Kedudukan zakat yang sangat fundamental inilah yang menjadikan bahwa zakat merupakan salah satu pilar agama islam, yang bertujuan dapat membantu sesama manusia mengentas kemiskinan. Melalui berbagai program yang diberikan seperti pemberdayaan ekonomi, beasiswa Pendidikan dan lain sebagainya menjadi bentuk upaya dalam mengentas kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS.

Pemilihan terhadap para pengelola zakat ini harus disusun dan memperhatikan prinsip-prinsip syariah maupun profesionalisme hal demikian dilakukan untuk menciptakan kepercayaan Muzzaki dalam menyalurkan zakat kepada lembaga yang dimaksudkan. BAZNAS harus memiliki manajemen yang baik dalam pengumpulan dana, pendistribusian, pendayagunaan sampai kepada pengawasan dan evaluasi.⁷ Berdasarkan hal demikian peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai rujukan dalam proses penelitian, adapun kerangka berpikir tersebut sebagai berikut :



⁷ Fajar Eka Pratomo, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik” (Instut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)., 36



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan terkait kesamaan dengan penelitian ini serta memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai pengelolaan zakat produktif pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dilakukan di kalangan sarjana maupun pascasarjana, secara umum studi mereka menetapkan kawasan wilayah sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penelitian peneliti saat ini yaitu sebagai berikut :

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kekurangan	Perbedaan
Ratu Ningsih mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2022	“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu).”	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS di Kabupaten Dompu dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha sebesar Rp. 500.000 per-orang dan dana tersebut terbilang masih belum efektif, sehingga hal demikian dapat dibuktikan pada keempat	Kekurangan dalam penelitian ini cakupan wilayah yang kurang luas dalam penelitian serta penyajian data yang kurang jelas.	Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti membahas mengenai bagaimana pengelolaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ratu Ningsih ini penyaluran dana zakat

			<p>indikator efektivitas, serta terdapat dua indikator yang belum dijalankan sepenuhnya yakni indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program</p>		<p>dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin.</p>
<p>Ahmad Nashiruddin Savid mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2017</p>	<p>“Efektivitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik.”</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZ Kabupaten Gresik dalam mendayagunakan zakat secara produktif dilakukan melalui divisi pendayagunaan dan divisi pendistribusian. Dalam pemberdayaan ini juga dilakukan dengan pemantauan terhadap</p>	<p>Tidak membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>perbedaan penelitian ini ialah peneliti membahas mengenai pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashiruddin Savid membahas mengenai efektivitas</p>

			meminta laporan perkembangan usaha binaan dari masing-masing ketua kelompok serta penerimaan bantuan usaha produktif ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai program yang dilakukan		zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.
Fajar Eka Pratomo mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016	“Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas).”	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif ini berupa pemberian bantuan modal usaha secara perorangan, pelatihan keterampilan kerja serta pemberian bantuan modal kelompok, bantuan sarana	Tidak membahas mengenai hambatan.	perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti ialah peneliti membahas mengenai pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan yang dilakukan

			<p>dan prasarana usaha. Serta hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif, sedangkan indikator sosialisasi program dan tujuan program belum efektif</p>		<p>oleh Fajar Eka Pratomo membahas mengenai pendayagunaan zakat produktif bagi masyarakat ekonomi mustahik.</p>
--	--	--	---	--	---

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam sebuah pelaksanaan penelitian menjadi bagian yang penting. Bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deksriptif yang berarti bahwa tujuannya adalah mempelajari dan menjelaskan gejala, fenomena atau kenyataan sosial saat ini.

Oleh sebab itu, bahwa tujuan dari penelitian ini ialah memberikan penjelasan terkait situasi, peristiwa, objek atau gejala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan serta berkaitan dengan efektivitas pengelolaan produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan serta menganalisis

mengenai efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Cirebon tahun 2023 serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku, persepsi dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian.⁸

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menyelidiki keadaan alami suatu objek dengan peneliti sebagai alat utamanya. Dengan menggunakan observasi paradigma partisipan, penulis akan menjelaskan "efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di BAZNAS Kabupaten Cirebon" untuk memberikan penulis pemahaman menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data menjadi bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian, bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data penelitian yang paling penting dalam sebuah penelitian.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam bersama pengelola BAZNAS Kabupaten Cirebon yaitu Ketua, Sekretaris dan Staff Bidang Pendistribusian dan Pemberdayaan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dokumen, notulensi dan sumber data lainnya yang terkait dengan judul penelitian serta permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan.¹⁰ Adapun data

⁸ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung : CV. Alfabeta , 2010)., 37

⁹ Sugiyono., Statistika Untuk Penelitian..., 40.

¹⁰ Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian..., 41.

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, profil BAZNAS Kabupaten Cirebon, notulensi hasil wawancara dan dokumen lainnya yang mendukung dalam permasalahan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian ini digunakan untuk dapat mengumpulkan sebuah data yang valid serta kredibel sehingga dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut dapat diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* secara *literal* merupakan sebuah aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang dengan mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada orang lain serta orang lain memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.¹¹

Wawancara secara mendalam ini juga sebagai salah satu interaksi dan pembicaraan yang terjadi antara satu orang dengan pewawancara atau dengan satu orang informasi dalam proses memperoleh sebuah keterangan guna mencapai tujuan penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara secara terstruktur di mana peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang tampak. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan mewawancarai pengelola BAZNAS Kabupaten Cirebon yaitu Ketua, Sekretaris dan Staff Bidang Pendistribusian dan Pemberdayaan.

¹¹ I Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara , 2018).

b. Observasi

Observasi dalam sebuah kegiatan penelitian menjadi bagian yang tidak dapat dilupakan, bahwa observasi merupakan interaksi secara langsung dengan masyarakat dan aktivitas yang dilakukan. Melalui observasi kegiatan pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.¹²

Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cirebon khususnya dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.¹³

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan bukti berupa dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cirebon khususnya dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif menjadi bagian yang penting, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya sehingga dapat lebih mudah

¹² Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik..., 38

¹³ Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik...,39

dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan berbagai data yang diperoleh yang kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit data, serta menyusun ke dalam sebuah pola untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain sebagai pembaca. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa tahapan reduksi data ini adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumen. Reduksi data ialah tahapan dari sebuah teknik analisis data kualitatif, di mana reduksi data ini merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang dihasilkan lebih bermakna dan memudahkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Tahapan reduksi data ini dilakukan dengan pemilihan data yang relevan dan tidaknya dengan data yang diteliti oleh peneliti.¹⁵

b. *Display data* atau Penyajian Data

Penyajian data Miles dan Huberman bahwa proses menyusun informasi secara sistematis agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis lebih lanjut. *Display data* atau penyajian data merupakan sebuah teknik dalam analisis data kualitatif dengan mengumpulkan, menyusun secara sistematis sebuah data untuk dapat mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Penyajian data ini dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.¹⁶

¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative , 2023).

¹⁵ H. B Afifuddin and B. A. Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia , 2018).

¹⁶ Afifuddin and Saebani. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,28

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Verifikasi atau penyimpulan data ialah tahapan terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk dapat melihat hasil dari reduksi data dan penyajian data yang bertujuan untuk menjawab perumusan masalah yang digunakan. Tahapan ini juga digunakan untuk dapat mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan dari sebuah penelitian yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai pengertian, dasar hukum, tujuan, jenis-jenis, hikmah zakat dan zakat produktif serta pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, faktor-faktor dan tantangan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. BAB III : Kondisi Objektif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cirebon.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai ekanisme pengelolaan zakat produktif yang diterapkan oleh lembaga

¹⁷ Afifuddin and Saebani. , *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 29

amil zakat/BAZNAS, efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik, faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cirebon.

5. BAB V : Penutup

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

